

BAB IV

PENUTUP

Proses panjang yang telah dilalui pada akhirnya berhasil mewujudkan dan menyajikan salah satu tafsir garap *rebab* gending *Menggah* laras slendro *pathet nem kendhangan jangga kendhang setunggal*. Tafsir garap *rebab* pada penelitian ini hanya merupakan sebagian penafsiran dalam pengaplikasiannya, sehingga tidak menutup kemungkinan adanya garap yang lain. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa setiap komposer karawitan (penggarap gending-gending dalam karawitan) memiliki cara dan teknik penyelesaian dalam menentukan garap pada gending yang akan disajikan.

Garap cengkok *rebab* dan *wiledamnya* telah diaplikasikan pada gending *Menggah* laras slendro *pathet nem kendhangan jangga kendhang setunggal* mempunyai materi garap (*balungan* gending) yang sama, sehingga perlu adanya pengaplikasian *kosokan rebab* maupun ragam garap *rebaban* dan dikorelasikan dengan alur kalimat lagu *balungan* dan garap *ricikan* lain seperti *ricikan* gender, gambang, suling, dan garap vokal.

Seorang penggarap atau pengrawit harus mempunyai berbagai pengalaman dalam bidang penggarapan gending. Tujuannya, agar dapat dijadikan sebagai pondasi utama dalam penggarapan yang meliputi metode lingkaran *kempyung*, *pathet*, *padhang ulihan* dan alur kalimat lagu. Oleh sebab itu, materi garap yang sama jika diolah oleh penggarap yang berbeda, dengan sarana garap, prabot garap, dan pertimbangan garap yang berbeda, maka hasil akan berbeda.

Daftar Pustaka

A. Sumber Tertulis

- Balai Bahasa Yogyakarta. 2001 *Kamus Bahasa Jawa (Bausastra Jawa)*. Yogyakarta: Kanisius (IKAPI) Jl. Cempaka 9 Deresan Yogyakarta 55281.
- Djumadi. 1982. "Ttilaras *Rebaban* Jilid I." Surakarta: Akademi Seni Karawitan Indonesia Surakarta. Diktat untuk kalangan sendiri pada Akademi Seni Karawitan Indonesia Surakarta.
- _____. 1982. "Ttilaras *Rebaban* Jilid II." Surakarta: Akademi Seni Karawitan Indonesia Surakarta. Diktat untuk kalangan sendiri pada Akademi Seni Karawitan Indonesia Surakarta.
- _____. 1982. "Ttilaras *Rebaban* Jilid III." Surakarta: Akademi Seni Karawitan Indonesia Surakarta. Diktat untuk kalangan sendiri pada Akademi Seni Karawitan Indonesia Surakarta.
- Hastanto, Sri. 2009. *Konsep Pathet Dalam Karawitan Jawa*. Surakarta: Program Pascasarjana bekerja sama dengan ISI Press Surakarta.
- Karahinan, Wulan. 1991. "Gending-Gending Mataraman Gaya Yogyakarta dan Cara Menabuh Jilid I." Yogyakarta: Diktat untuk kalangan sendiri pada K. H. P> Kridha Mardawa Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat.
- Kriswanto. 2008. *Dominasi Karawitan Gaya Surakarta Di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Surakarta: ISI Press Solo.
- Martopangrawit. 1975. "Pengetahuan Karawitan I." Surakarta: Diktat untuk kalangan sendiri pada akademi Seni Karawitan Surakarta.
- Martopangrawit. 1975. "Pengetahuan Karawitan II." Surakarta: Diktat untuk kalangan sendiri pada akademi Seni Karawitan Surakarta.
- Supanggih, Rahayu. 2002. *Bothekan Karawitan II: Garap*. Surakarta: Program Pascasarjana bekerja sama dengan ISI Press Surakarta.
- Soedarsono, 1984. *Wayang Wong (Drama Tari Ritual Kenegaraan Di Keraton Yogyakarta)*. Gadjah Mada University Yogyakarta.

B. Sumber Lisan

Siswadi, 59 Tahun, *Abdi dalem puro pakualaman* dan staff pengajar, Jurusan Karawitan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Alamat di Karanganyar Tirtomartani Kalasan.

Soejamto R. M. (K. R. T. Purwodiningrat), 78 Tahun, Tokoh Karawitan di Yogyakarta, Tenaga Pengajar Luar Biasa (TPLB) Jurusan Karawitan Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan salah satu penerjemah buku “Gending-Gending Karawitan Gaya Yogyakarta Wiled Berdangga Laras Slendro Hasil Alih Aksara Naskah Kuno”. Penerbit UPTD Taman Budaya Dinas Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta, 2015. Alamat di Kadipaten Kidul Nomor 44 Yogyakarta.

Suwito (K. R. T. Radyo Adi Nagoro), 61 Tahun, *Abdi dalem kraton* Surakarta, Staff Pengajar Jurusan Karawitan Institut Seni Indonesia Surakarta, *Sesepuh Sanggar Omah Wayang dan Grup Karawitan Cahyo Laras*. Alamat di Sragen, Trunuh, Klaten Selatan.

